

ANALISIS TATA LETAK RUANG PERPUSTAKAAN KABUPATEN PEKALONGAN BERDASARKAN PRINSIP PENATAAN RUANG PERPUSTAKAAN

Shocky Rifandy, Kurnia Widiastuti

rifandys21@gmail.com, kurniawidiastuti@upgris.ac.id

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Informatika Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Perpustakaan merupakan sumber ilmu dan pusat informasi yang sangat penting bagi perkembangan dunia pendidikan. Perpustakaan Umum Kabupaten Pekalongan adalah perpustakaan umum satu-satunya yang ada di daerah Kabupaten Pekalongan. Ruang perpustakaan hendaklah memperhatikan unsur-unsur tata ruang, desain, ukuran perabot, lokasi yang strategis, struktur ruangan, pengamanan ruangan, dan pengembangan perpustakaan ke masa yang akan datang sesuai dengan prinsip penataan ruang perpustakaan. Pada tata letak dalam ruang baca perpustakaan Umum Kabupaten Pekalongan masih terdapat kendala seperti ruang yang terbatas dan tercampur untuk aktivitas baca. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis tata letak Perpustakaan Umum Kabupaten Pekalongan berdasarkan prinsip penataan ruang perpustakaan menurut Anugrah and Ardoni, 2013. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat empat kategori zonasi berupa area buku koleksi, area pelayanan, area baca, dan area pendukung lain dengan tata letak ruang pada perpustakaan umum Kabupaten Pekalongan yang belum memenuhi prinsip dan aturan penataan ruang perpustakaan, salah satu diantaranya yaitu penataan jarak antar perabot seperti rak buku, meja baca masih sangat berdekatan (sempit) yang akan sangat berpengaruh terhadap sirkulasi dan juga akan memengaruhi suasana ruangan.

Kata Kunci: Tata Letak, Prinsip Penataan, Perpustakaan

Abstract

Library is a source of knowledge and a very important information center for the development of the world of education. Pekalongan Regency Public Library is the only one public library. The library room should pay attention to the elements of spatial planning, design, furniture size, strategic location, room structure, room security, and future development of the library in accordance with the principles of library space planning. In the layout in the reading room of the Pekalongan Regency Public library, there are still obstacles such as limited and mixed space for reading activities. This study uses a descriptive method with the aim of analyzing the layout of the Pekalongan Public Library based on the principles of library space management according to Anugrah and Ardoni, 2013. The results of the study state that there are four zoning categories in the form of book collection areas, service areas, reading areas, and other supporting areas. with the layout of the space in the public library of Pekalongan Regency that does not meet the principles and rules of library space planning, one of which is the arrangement of the distance between furniture such as bookshelves, reading tables are still very close together (narrow) which will greatly affect circulation and will also affect the atmosphere room.

Keywords: Layout, Structuring Principles, Libraries

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan sumber ilmu dan pusat informasi yang sangat penting bagi perkembangan dunia pendidikan. Ruang perpustakaan hendaklah memperhatikan unsur-unsur tata ruang, desain serta ukuran perabot, lokasi yang strategis, struktur ruangan, pengamananan ruangan, dan pengembangan perpustakaan ke masa yang akan datang sesuai dengan prinsip penataan ruang perpustakaan. Sama halnya dengan Perpustakaan yang memiliki prinsip penataan ruang tersendiri sesuai aturan penataan ruang perpustakaan yang berlaku. Pada tata letak dalam ruang baca perpustakaan Umum Kabupaten Pekalongan masih terdapat kendala seperti ruang yang terbatas dan tercampur untuk aktivitas baca, sehingga pengunjung akan merasa kurang nyaman dan sulit berkonsentrasi, sirkulasi serta penataan perabot yang sempit menyulitkan pengunjung dalam bergerak atau berpindah tempat sehingga cepat merasa bosan dan jenuh.

Berdasarkan paparan diatas, perlu adanya analisis dan penataan kembali terkait tata letak ruang baca perpustakaan Kabupaten Pekalongan guna meningkatkan kenyamanan serta kesejahteraan pengunjung perpustakaan.

B. Tujuan

Adapun tujuan analisis tata letak ruang perpustakaan kabupaten pekalongan berdasarkan prinsip penataan ruang perpustakaan adalah : Untuk menganalisa zonasi serta tata letak ruang seperti ukuran dan jarak antar perabot, serta sirkulasi pada Perpustakaan Umum Kabupaten Pekalongan.

C. Sasaran

Pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan

rekomendasi konsep desain berkaitan dengan tata letak ruang Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Pekalongan agar dapat ditingkatkan.

II. LANDASAN TEORI

A. Pengertian Perpustakaan

Menurut Undang Undang Nomor 43 tentang Perpustakaan, Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

B. Pembagian Area Ruang Berdasarkan Aktivitas Ruang Baca

Area membaca merupakan area penting karena di sinilah pengguna menghabiskan sebagian besar waktunya saat mengakses informasi di perpustakaan. Pada perpustakaan umum dapat disediakan berbagai jenis area membaca, antara lain (Atmodiwirjo and Yatmo, 2009) :

- a. Area Membaca Individu
- b. Area Membaca Berkelompok
- c. Area Membaca Santai.

C. Prinsip Penataan Ruang Perpustakaan

Ada 10 (sepuluh) prinsip yang dapat digunakan untuk penataan ruangan perpustakaan (Anugrah and Ardoni, 2013), antara lain:

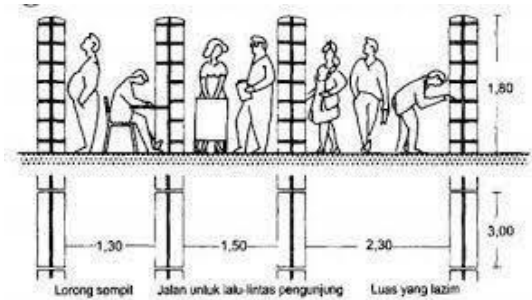
- a. Untuk pelaksanaan tugas yang memerlukan konsentrasi hendaknya ditempatkan di ruangan terpisah atau di tempat yang aman dari gangguan, hal ini bertujuan agar tidak mengganggu konsentrasi dalam melaksanakan pekerjaan.
- b. Bagian yang bersifat pelayanan umum hendaknya ditempatkan di lokasi yang strategis. Tujuannya agar lebih mudah dicapai, misalnya bagian sirkulasi.

- c. Dalam penempatan perabot seperti meja, kursi, rak buku, lemari, dan lainnya hendaknya disusun dalam bentuk garis lurus. Tujuannya agar segala kegiatan pemustaka lebih mudah dikontrol oleh pustakawan.
- d. Jarak antara satu perabot dengan perabot lainnya dibuat agak lebar. Jarak perabot diatur agar pustakawan maupun pemustaka bisa leluasa untuk berjalan.
- e. Bagian-bagian yang mempunyai tugas yang sama, hampir sama, atau merupakan kelanjutan, hendaknya ditempatkan di lokasi yang berdekatan. Hal ini bertujuan agar pustakawan tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk berpindah- pindah ruangan dalam menyelesaikan pekerjaannya.
- f. Bagian yang menangani pekerjaan yang bersifat berantakan seperti pengolahan, pengetikan atau penjilidan hendaknya ditempatkan di tempat yang tidak tampak oleh khalayak umum. Bertujuan agar pemustaka tidak terganggu oleh suasana yang berantakan.
- g. Apabila memungkinkan, semua petugas dalam suatu unit/ruangan hendaknya duduk menghadap ke arah yang sama dan pimpinan duduk di belakang. Situasi ini akan lebih menciptakan komunikasi yang lancar antar petugas.
- h. Alur pekerjaan hendaknya bergerak maju dari satu meja ke meja lain dari garis lurus. Hal ini bertujuan agar tidak adanya keraguan ataupun kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan oleh pustakawan.
- i. Ukuran tinggi, rendah, panjang, lebar, luas dan bentuk perabot hendaknya dapat diatur lebih leluasa. Hal ini dimaksudkan agar

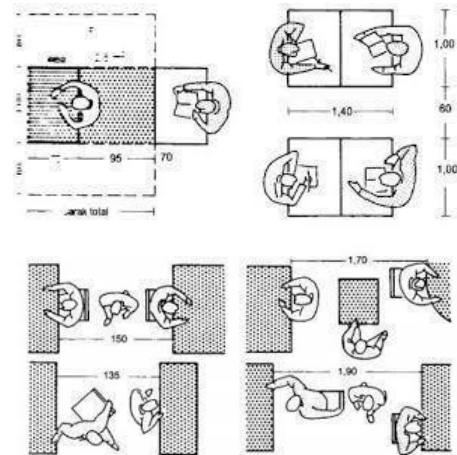
tidak tercipta situasi jenuh bagi pustakawan.

- j. Perlu ada lorong yang cukup lebar untuk jalan apabila sewaktu-waktu terjadi kebakaran dan bencana alam.

D. Standar Ukuran Perabot



Standar Penataan Rak
Buku (sumber:
Neufert,2002)



Standar Ukuran Meja dan Kursi Baca
(sumber : Neufert, 2002)

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Deskriptif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dimana dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk memperoleh data dari lapangan atau studi kasus, yaitu berupa data tentang tata letak ruang

Perpustakaan Umum Kabupaten Pekalongan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pekalongan yang terletak di Jl. Krakatau No.3, Tambor, Nyamok, Kec. Kajen, Pekalongan, Jawa Tengah 51161. Waktu penelitian ini dimulai bulan Maret 2021. Dengan menggunakan instrumen dokumentasi dan observasi tata letak ruang Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Pekalongan.



Lokasi Perpustakaan Umum Kabupaten Pekalongan (sumber : google maps)

C. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan yang akan digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Lapangan

- a. Pengamatan denah Perpustakaan kabupaten pekalongan meliputi:
 - Besaran ruang dan sirkulasinya,
 - Tata letak furniture dan fasilitas pendukung
- b. Melakukan pengukuran: luasan ruang, jarak antar furniture, kemudian dibandingkan dengan data literatur maupun standar yang berlaku.
- c. Mendokumentasikan kondisi existing perpustakaan tersebut.
- d. Menggambar denah tata letak furniture dan fasilitas penunjang lainnya

2. Studi Literatur

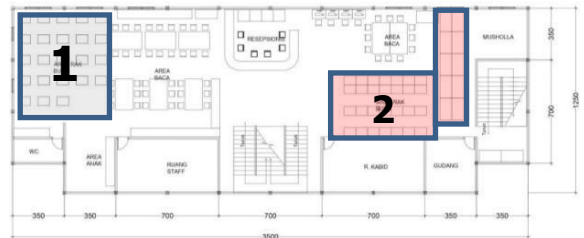
Studi literatur menjadi pegangan pokok yang digunakan sebagai acuan pertimbangan dalam melakukan analisa penelitian untuk menarik sebuah hasil kesimpulan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Zonasi Ruang Perpustakaan

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung terdapat empat kategori zonasi yaitu:

1. Area Buku Koleksi, dimana pada area pertama berisi buku bacaan ringan seperti novel, buku pengetahuan, sedangkan pada area kedua berisi buku non fiksi seperti tesis, kamus, dll.



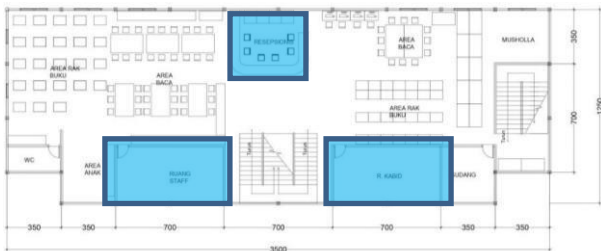
DENAH PERPUSTAKAAN UMUM KAJEN
SKALA 1:150

Gambar Zonasi Ruang Perpustakaan
(sumber: dokumentasi pribadi, 2021)



Gambar 4. 3 Area Buku Referensi Perpustakaan Umum Kabupaten Pekalongan
 (sumber: dokumentasi pribadi, 2021)

2. Area Pelayanan, penempatan area ini harus strategis untuk mempermudah pencapaian tujuan dalam pelayanan, area ini berupa resepsionis.

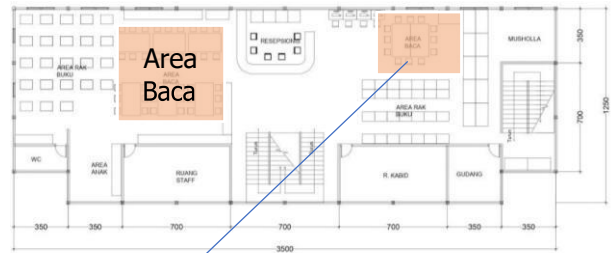


Gambar 4. 4 Denah Pelayanan Perpustakaan Umum Kabupaten Pekalongan
 (sumber: dokumentasi pribadi, 2021)



Gambar 4. 5 Area Pelayanan perpustakaan umum kabupaten pekalongan
 (sumber: dokumentasi pribadi, 2021)

3. Area Baca, dimana sebagian besar aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung adalah pada area ini, baik area baca individu, kelompok, maupun area baca santai.



Area Baca Diskusi

Gambar 4. 6 Denah Existing Area Baca Perpustakaan Umum Kabupaten Pekalongan
 (sumber: dokumentasi pribadi, 2021)



Gambar 4. 7 Area Baca Perpustakaan Umum Kabupaten Pekalongan
 (sumber : dokumentasi pribadi, 2021)

4. Area menunjang lain, yang dimaksud adalah area anak, musholla dan kamar mandi.

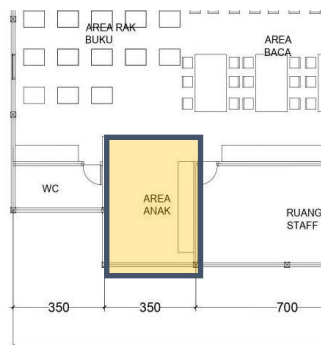
U DENAH PERPUSTAKAAN UMUM KAJEN SKALA 1:150



Gambar 4.8 Denah Existing Musholla Perpustakaan Umum Kabupaten Pekalongan (sumber: dokumentasi pribadi, 2021)



Gambar 4. 9 Akses Musholla Perpustakaan Umum Kabupaten Pekalongan (sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 4. 11 Denah Existing Ruang Anak Perpustakaan Umum Kabupaten Pekalongan (sumber:dokumentasi pribadi)



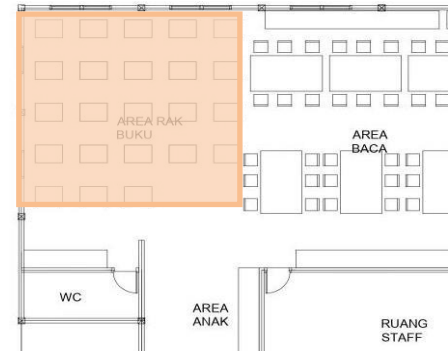
Gambar 4. 12 Ruang Anak Perpustakaan Umum Kabupaten Pekalongan (sumber:dokumentasi pribadi)

B. Analisis Tata Letak Ruang Perpustakaan

1. Sirkulasi Area Baca Perpustakaan

Berdasarkan pengamatan pada perpustakaan umum kabupaten pekalongan, jarak antar perabot seperti meja, kursi, rak buku, lemari dan lainnya masih sempit kurang lebih hanya berjarak 60 cm antar perabot. Sehingga belum memberikan pengunjung atau

pustakawan keleluasaan dalam bergerak, hal ini dapat menyebabkan pengunjung atau pustakawan merasa cepat bosan dan jenuh.



Gambar 4. 13 Denah Existing Rak Buku Perpustakaan Umum Kabupaten Pekalongan (sumber:dokumentasi pribadi, 2021)



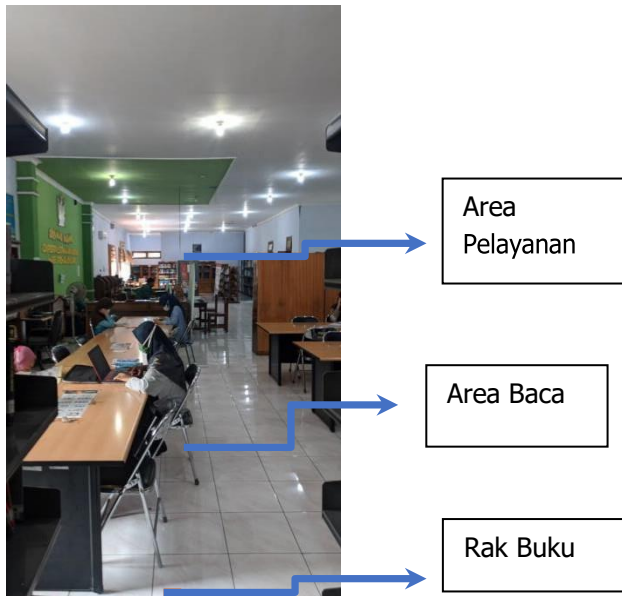
Gambar 4. 14 Rak Buku Perpustakaan Umum Kabupaten Pekalongan (sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Seharusnya penempatan jarak antara satu perabot dengan perabot lainnya diatur kembali dengan ukuran yang lebih lebar misalnya untuk jarak antar rak buku diatur sesuai standar yaitu minimal 120 cm, hal ini dimaksudkan untuk pustakawan maupun pemustaka bisa leluasa untuk berjalan dan tidak merasa cepat bosan atau jenuh.

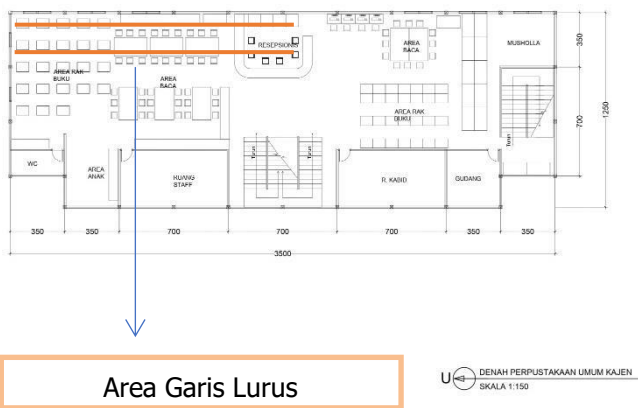
2. Sirkulasi Pelayanan

Untuk sirkulasi pelayanan penempatan perabot seperti meja, kursi, rak buku, lemari, dan lainnya pada Perpustakaan Umum Kabupaten Pekalongan sudah

tersusun dalam bentuk garis lurus. Sehingga segala kegiatan pemustaka dapat lebih mudah dikontrol oleh pustakawan.



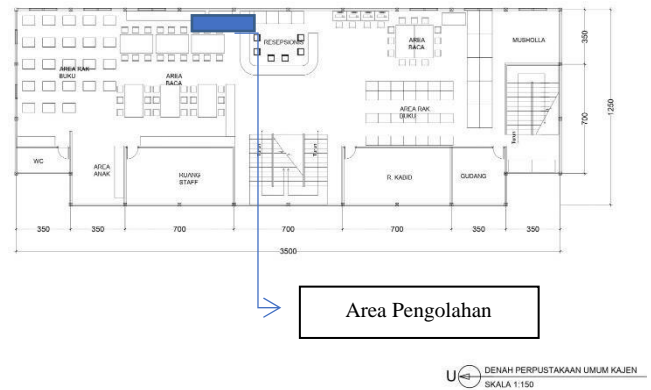
Gambar 4. 15 Jalur Sirkulasi Garis Lurus Perpustakaan Umum Kabupaten Pekalongan (sumber: dokumentasi pribadi, 2021)



Gambar 4. 16 Denah Existing Area Garis Lurus Perpustakaan Umum Kabupaten Pekalongan (sumber: dokumentasi pribadi, 2021)

Bagian-bagian yang mempunyai tugas yang sama, hampir sama, atau merupakan kelanjutan, sudah ditempatkan di lokasi yang berdekatan. Hal ini bertujuan agar pengunjung atau pustakawan tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk berpindah-pindah ruangan dalam menyelesaikan pekerjaannya seperti area baca yang berdekatan dengan rak buku. Namun untuk bagian yang menangani pekerjaan yang bersifat berantakan seperti pengolahan, pengetikan atau

penjilidan pada Perpustakaan Umum Kabupaten Pekalongan masih ditempatkan di tempat yang tampak oleh khalayak umum bahkan bisa dikatakan masih tercampur, padahal pemisahan ruang pengelolaan ini bertujuan agar pemustaka tidak terganggu oleh suasana yang berantakan.



Gambar 4. 17 Letak Area Pengolahan Perpustakaan Umum Kabupaten Pekalongan (sumber: dokumentasi pribadi, 2021)



Gambar 4. 18 Area Pengolahan, Pengetikan, Penjilidan (sumber: dokumentasi pribadi, 2021)

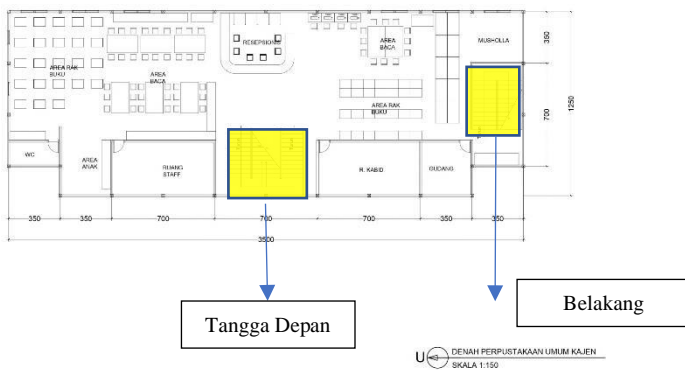
3. Sirkulasi Darurat

Perpustakaan Umum Kabupaten Pekalongan terletak pada lantai 2 bangunan sehingga membutuhkan akses untuk naik dari lantai 1 bangunan. Terdapat dua akses tangga yaitu tangga depan yang digunakan untuk akses masuk utama ke perpustakaan dan tangga belakang yang digunakan untuk akses servis atau akses darurat apabila sewaktu-waktu terjadi kebakaran dan bencana

alam. Untuk masing masing tangga sudah sesuai dengan aturan atau standar yang ada, seperti jumlah anak tangga dalam satu putaran 11 buah, tinggi anak tangga (*optrede*) 16 cm, lebar anak tangga (*aantrede*) 30 cm, serta terdapat pegangan pada samping tangga.



Gambar 4. 19 Tangga Depan dan Tangga Belakang
 (sumber: dokumentasi pribadi, 2021)



Gambar Letak Tangga Perpustakaan Umum Kabupaten
 Pekalongan
 (sumber: dokumentasi pribadi, 2021)

**Tabel Hasil Analisa Tata Letak Ruang Perpustakaan
 Kabupaten Pekalongan Berdasarkan Prinsip
 Penataan Ruang Perpustakaan**

No	Prinsip Penataan Ruang Perpustakaan (Anugrah dan Ardani 2013)	Sesuai		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Untuk pelaksanaan tugas yang memerlukan konsentrasi hendaknya ditempatkan diruangan terpisah atau ditempat		V	Diperpustakaan Umum Kabupaten Pekalongan tata letak ruang untuk pelaksanaan tugas (secara khusus) masih

	yang aman dari gangguan, hal ini bertujuan agar tidak mengganggu konsentrasi dalam mengerjakan pekerjaan			digabung dengan ruang baca
2.	Bagian yang bersifat pelayanan umum hendaknya ditempatkan di lokasi yang strategis. Tujuannya adalah agar lebih mudah dicapai, misalnya bagian sirkulasi.	V		Diperpustakaan umum kabupaten Pekalongan lokasi bagian pelayanan terletak tepat didepan tangga masuk, dan berada di bagian tengah perpustakaan. Sehingga mudah dijangkau dari semua arah.
3.	Dalam penempatan perabot seperti meja, kursi, rak buku, lemari dan lainnya, hendaknya disusun dalam bentuk garis lurus, tujuannya agar segala kegiatan pemustaka lebih mudah dikontrol oleh pustakawan.	V		Di Perpustakaan umum Kabupaten Pekalongan penempatan meja baca, rak buku, lemari, kursi, tersusun lurus sesuai prinsip penataan ruang perpustakaan.
4.	Jarak antara satu perabot dengan perabot lainnya dibuat agak lebar. Agar pustakawan maupun pemustaka bisa leluasa untuk berjalan		V	Di Perpustakaan umum Kabupaten Pekalongan ada beberapa jarak yang belum sesuai antar perabot seperti rak buku satu dengan lainnya, masih terlalu berdekatan, dengan ukuran jarak hanya 60cm.
5.	Bagian – bagian yang mempunyai tugas yang sama, hampir sama, atau merupakan kelanjutan, hendaknya	V		Di perpustakaan umum Kabupaten Pekalongan pembagian ruang anak dengan ruang baca

	ditempatkan di lokasi yang berdekatan. Hal ini bertujuan agar pustakawan tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk berpindah – pindah ruangan dalam menyelesaikan pekerjaannya.			bersama, dan rak buku bacaan berdekatan karena masih satu tugas yang hampir sama dan berkelanjutan, sedangkan akses internet, fasilitas computer, dan rak tesis berada di bagian terpisah, tetap memiliki tugas yang berkelanjutan.
6.	Bagian yang menangani pekerjaan yang bersifat berantakan seperti pengolahan, pengetikan, atau penjilidan hendaknya ditempatkan di tempat yang tidak tampak oleh khalayak umum. Bertujuan agar pemustaka tidak terganggu oleh suasana yang berantakan.		V	Di perpustakaan umum kabupaten Pekalongan belum ada ruang khusus untuk menangani pekerjaan yang bersifat berantakan, semua pekerjaan pengolahan, dll masih tergabung di bagian pelayanan.
7.	Apabila memungkinkan, semua petugas dalam suatu unit / ruangan hendaknya duduk menghadap kearah yang sama dan pimpinan duduk dibelakang. Situasi ini akan lebih menciptakan komunikasi yang lancar antar petugas.		V	Di perpustakaan umum kabupaten pekalongan staf / petugas tidak duduk menghadap ke arah yang sama, dan pimpinan mempunyai ruang kerja terpisah.
8.	Alur pekerjaan hendaknya bergerak maju dari satu meja ke meja lainnya, dari garis lurus. Hal ini bertujuan agar tidak adanya		V	Di perpustakaan umum Kabupaten Pekalongan alur pekerjaan yang dilakukan pustakawan belum bergerak

	keraguan ataupun kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan oleh Pustakawan.			maju dari garis lurus,
9.	Ukuran tinggi, rendah, Panjang, lebar, luas, dan bentuk perabot hendaknya dapat diatur lebih leluasa. Hal ini dimaksudkan agar tidak tercipta situasi jenuh bagi pustakawan.		V	Di Perpustakaan Umum Kabupaten Pekalongan berukuran tinggi, rendah, Panjang, lebar, luas dan bentuk perabot belum diatur leluasa.
10.	Perlu ada akses yang cukup lebar untuk jalan apabila sewaktu waktu terjadi kebakaran dan bencana alam.		V	Perpustakaan Umum Kabupaten Pekalongan memiliki akses 2 jalur evakuasi yang bisa digunakan dalam keadaan darurat (bencana alam dan kebakaran).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

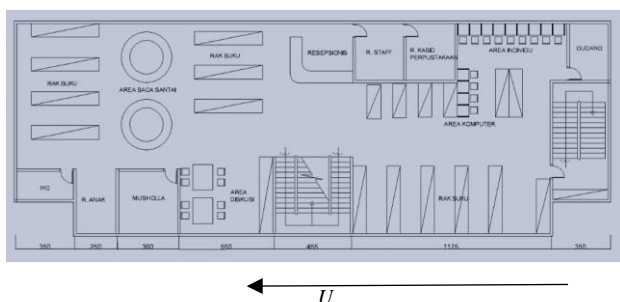
Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan :

1. Pembagian ruang pada perpustakaan umum kabupaten pekalongan belum sepenuhnya sesuai berdasarkan prinsip penataan ruang perpustakaan.
2. Tata letak ruang pada perpustakaan umum Kabupaten Pekalongan belum sepenuhnya memenuhi prinsip dan aturan penataan ruang perpustakaan. Terdapat 6 dari 10 prinsip penataan ruang yang belum sesuai.

Kedua aspek diatas sangatlah penting untuk menunjang aktivitas pengguna sehingga perpustakaan ini akan memberikan kenyamanan, pelayanan serta pengalaman yang memuaskan.

B. Saran

1. Bagi Perpustakaan Umum Kabupaten Pekalongan, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi serta pertimbangan terkait konsep tata letak ruang agar lebih baik lagi sesuai prinsip dan aturan terbaru yang berlaku.



Gambar Rekomendasi Konsep Desain Denah Tata Letak Ruang Baca Perpustakaan Umum Kabupaten Pekalongan

Keterangan rekomendasi konsep desain :

Jarak antar rak diatur sesuai standar yang anda yaitu berjarak 120cm, penggantian jenis rak yang lebih panjang akan lebih efektif di bandingkan dengan penggunaan rak yang pendek, hal ini akan

mengoptimalkan pemanfaatan ruangan yang di gunakan sebagai tempat menaruh buku. Penambahan kursi sofa sebagai tempat untuk membaca santai, hal ini di lakukan agar meningkatkan kenyamanan pemustaka saat membaca pada area ini. Pemisahan ruang baca individu bertujuan untuk pengguna yang menggunakan area ini dapat berkonsentrasi dalam melakukan pekerjaannya. Pemindahan musholla berdekatan dengan musholla juga bertujuan untuk memungkinkan pemberian area wudhu tersendiri di musholla. Serta penempatan ruang yang bersifat pelayanan menjadi satu area hal di maksudkan untuk mempermudah komunikasi antar petugas.

2. Bagi Universitas, bisa dijadikan sebagai salah satu referensi, sumber bacaan dan informasi tentang informasi perpustakaan.
3. Bagi penelitian berikutnya, agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan Pembahasan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, D. and Ardoni, A. (2013). *Penataan Ruang di Perpustakaan Umum Kota Solok, Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 1(2), pp. 1–8.
SumberInternet:
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/1077>
- Atmodiwirjo, P. and Yatmo, Y. A. (2009). *Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
Sumber Internet:
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=51411375554024522&hl=en&oi=scholar>
- Azwar, M., & Rusli, A. N. (2016). *Manajemen tata ruang perpustakaan pesantren madani Alauddin Pao-Pao Makassar, AL-MAKTABA*, 15(1). Sumber Internet:

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-maktabah/article/view/4714>

Ching, F. (2008). *.DK Arsitektur: Bentuk, ruang, dan Tataan*. Hanggang Situmorang. Jakarta: Erlangga.

Fitri Nuratika. (2018). *Evaluasi Sarana Dan Tata Ruang Perpustakaan Pada Dinas*

https://scholar.google.com/scholar?cluster=1551639358738146439&hl=en&oi=scholar#d=gs_qabs&u=%23p%3DhyQancaHiBUJ

https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=layout+perpustakaan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D6YrCTIoUJSEJ

Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia

Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Asahan. Medan. Sumber Internet:

<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/4427>

Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota. Jakarta

Rapoport, R. and Rapoport, R. N. (1977). *Dual Career families re-examined: New integrations of work & family*. New York: Harper & Row.

Ricardo, D. and Kharisma, D. (2015). *Evaluasi Penataan Perabotan secara Ergonomi Berdasarkan Pola Aktivitas Pengguna Ruang (Studi Kasus: Ruang Baca Dewasa Perpustakaan Daerah Kalimantan Tengah)*. Prosiding Semnas Tek.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Yogyakarta: Pustaka Timur.

Wulandari, R., Suhartika, I. P., & Ginting, R. T. (2016). *Layout Perpustakaan Sebagai Daya Tarik Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Baca Pengguna Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Udayana*. Jurnal Ilmiah D3 Perpustakaan UNUD. Sumber Internet: